

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
KOSAKATA DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH
MUHAMMADIYAH LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**ELMATIANA
NIM: 17.1800.007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2021**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
KOSAKATA DI TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH
MUHAMMADIYAH LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**ELMATIANA
NIM: 17.1800.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Islam AnakUsia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2021**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Elmatiana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1660 tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 196203081992031001

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 196405141991021002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di Taman Kanak-Kanak Darulfalah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Elmatiana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1660 tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 23 Desember 2021


Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Si	(Ketua)	
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekretaris)	
Bahtiar, S.Ag, M.A.	(Anggota)	
Ali Rahman, M.Pd	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayah tercinta Janaiyah dan Alimuddin dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulismendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd. dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak dan Ibu dosen, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah secara khususnya dan IAIN Parepare secara umumnya yang telah bekerja dengan baik dalam menyelenggarakan pendidikan di kampus tercinta ini.
5. Ibu guru, orang tua, dan anak-anak TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersama hingga 4 tahun ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juni 2021

Penulis



Elmatiana

NIM.17.1800.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elmatiana
Nim : 17.1800.007
Tempat/Tgl Lahir : Angin-angin/02 Desember 1999
Program Studi : PIAUD
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata
Di Tama Kanak-Kanak

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini bahwa ia merupakan duplikat,tiruan,plagiat,atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.benar merupakan hasil karya saya sendiri.Apabila dikemudian hari terbukti

Parepare, 13 Juni 2021

Penulis



Elmatiana

NIM.17.1800.007

ABSTRAK

Elmatiana. *Penggunaan Media Gamabar dalam Pembelajaran Kosakata di Taman Kanak-kanak Darulfalah Muhammadiyah Latimojong* (dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Abdullah Thahir)

Penggunaan media gambar dalam pembeljaran anak usia dini juga dilakukan dalam berbai versi, misalnya melalui penampilan hasil potografi, menggunakan buku gambar, dipadukan dengan unsur permainan, gambar berseri dan kartu bergambar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam pengumpulan data digunakan metode obserfasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata penggunaan media gambar menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Hasil penelitian telah menunjukkan media telah menunjukkan keunggulan membantu mengajarkan dalam menyampaikan pesan pembelejaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh anak serta dapat meningkatkan minat belajar anak didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhaian anak sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap pelajaran tersebut. Guru sekurang-kurangnya dapat menggun akan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam ipaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan

Kata Kunci: Media Gambar, Kosakata, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIvii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
1. Anak Usia Dini	11
2. Kosakata	17
3. Media Gambar	25
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Lokasi Penelitian.....	43
B. Penggunaan Media Gambar	45
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan.....	59
_Toc72775887B.....	Saran
60	
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS.....	XXIII.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak digantikan pada masa mendatang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan tersebut dilakukan dengan pemberian stimulus untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (kordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya fikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunika sesuai dengan keunikan dan tahap-tahan perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini¹.

Anak diproyeksi kelak menjadi seorang pemimpin yang andal dan berani tampil di tengah-tengah masyarakat. Untuk pembentukan dan menentukan proses pembentukan pertumbuhan fisik dan perkembangan potensi anak, yaitu perkembangan

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

motorik (pembentukan keterampilan anak) mental dan panca indra, afeksi dan pengembangan daya fikir anak.

Selain itu anak harus mendapat jaminan yang memadai akan gizi dan nutrisi kesehatan untuk pertumbuhan dan pembentukan fisik, jika organ tubuh ini tidak dilakukan dengan baik, maka anak akan mengalami cacat permanen atau cacat pengembangan potensinya bukan saja segi pendidikan dari anak saja yang perlu diperhatikan tetapi segi kesehatan dan ekonomi kerakyatan dari masyarakat itu juga diperhatikan. Muatan-muatan materi program yang dibentuk pada pendidikan anak usia dini meliputi untuk materi kelas A (usia 3-4 tahun) materi mencakup melatih keselarasan motorik, penguatan percaya diri, pengembangan afeksi dan komunikasi aktif, dan materi kelas B (usia 4-5 tahun) materi yang diberikan terdiri dari keterampilan berfikir.

Pemerolehan bahasa merupakan proses pemerolehan kosakata pertama atau bahasa ibu dari seorang anak. Sebagai sebuah proses, pemerolehan bahasa anak didapatkan secara bertahap, seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Pada tahap awal, pemerolehan bahasa dimulai dengan mengenalkan kosakata. Selain kosakata. Tata Bahasa juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Bahkan pembelajaran kosakata tidak bisa dilepaskan dari tata bahasa, demikian halnya 4 keterampilan bahasa yang lain namun bahasa dalam unit ini terlebih dahulu akan membahas pembelajaran tata bahasa.

Salah satu ciri anak usia dini adalah memiliki rasa antusias dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal di sekitarnya. Rasa ingin tahu dapat dimunculkan

dengan menggunakan media. Media merupakan sarana pembelajaran yang dapat memunculkan minat siswa untuk belajar karena media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa, untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Media gambar yang dapat merangsang pikiran anak untuk berbicara dan menghasilkan cerita yang berkesinambungan, tujuan peneliti menjelaskan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga kemampuan berbicara anak usia dini meningkat. Metode penelitian yang digunakan²

Kosakata memegang peran yang penting dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa. Hal yang perlu disadari adalah tujuan pengajaran kosakata, yaitu menambah jumlah kosakata yang dimiliki pembelajar. Penutur bahasa yang baik adalah penutur yang memiliki kekayaan kosakata yang cukup, sehingga mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa itu dengan baik³.

Dalam pembelajaran kosakata untuk anak usia dini, tata bahasa sering kali diabaikan. Adanya anggapan bahwa pembelajaran tata bahasa berhubungan dengan struktur bahasa dan diajarkan secara formal di dalam kelas, pembelajaran ini kurang mendapatkan perhatian terutama dalam pengajaran untuk usia dini selain itu, pembelajaran tata bahasa juga lebih bersifat abstrak dan terlalu sulit bagi mereka. Hal ini dikarenakan tata bahasa selalu berhubungan dengan pola kalimat yang belum

² Lis Aprinawati, *the use of serial image media to improve early childhood*, early childhood education journal. (2017). 72-80

³ Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995).

dimengerti oleh anak-anak. Pembelajaran pola kalimat merupakan hal yang abstrak dan masih sulit untuk di fahami, tidak hanya dalam perjalanan kosakata bahkan dalam bahasa pertama, anak-anak masih belum mempelajari secara mendalam tata bahasa mempengaruhi makna. Selain itu, format tata bahasa tidak akan dipelajari dengan benar apabila tidak diajarkan secara khusus.

Di samping itu, pembelajaran kata bahasa tidak dapat dielakkan terutama dalam mempelajari kosakata pembelajaran tata bahasa dapat diajarkan dalam pembelajaran konteks sehari-hari yang kemudian diikuti dengan aksi dan latihan. Guru dapat mengajarkan frasa-frasa atau ajaran yang umum dipakai di dalam sebuah pembelajaran. Guru dapat meminta siswa untuk melakukan instruksi yang diberikan. Kosakata memiliki peranan yang penting bagi anak-anak dalam menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Selain itu kosakata juga diperlukan untuk membantu anak-anak dalam menyampaikan perasaan serta keinginan mereka. Pengenalan kata benda seperti meja, kursi, lemari dan kata benda lainnya yang ada di sekitar mereka perlu diajarkan dan contoh kata yang menunjukkan keinginan mereka seperti makan, minum, jalan, haus, sedih, senang. Penting diketahui sehingga mereka bisa mengetahui keinginannya, setelah belajar kosakata benda nyata, guru dapat menggabungkan dengan kosakata yang menggambarkan sehingga menjadi frasa atau kalimat sederhana.

Dalam buku Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Cameron menyebutkan bahwa kosakata bukan hanya berkaitan dengan pembelajaran kata saja, namun berhubungan dengan bentuk kata, frasa, serta pengenalan kosakata lain yang

berkaitan. Ketika anak-anak sudah mengenal kosakata tertentu, terkadang mereka belum sudah memahami makna kosakata tersebut secara utuh⁴. Seorang anak mulai menggabungkan kosakata yang mereka miliki untuk menyampaikan perasaan dan keinginan mereka, misalnya ketika seorang anak mengatakan ibu kertas, menunjukan bahwa anak meminta ibunya untuk memberikan selembar kertas. Kemampuan dalam memberikan kosakata seperti ini, tidak hanya berhenti dalam pada pembuatan frasa, tetapi berlanjut terus pada pembuatan kalimat sederhana sehingga kalimat kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kosakata yang dimiliki anak terus berkembang hingga mereka dapat memahami makna kata yang sebenarnya, mereka dapat dengan mudah menggunakan kosakata yang tepat sesuai dengan peruntukannya.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada simulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam keadaan yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak hingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru di luar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada saat topik, berani mengembangkan kreasinya merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya. Pembelajaran kosakata lebih efektif jika dilakukan dengan media

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017).

visual bentuk gambar. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada siswa, sehingga dengan menggunakan media gambar siswa lebih memperhatikan terhadap tanda benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan materi pengajaran

Media gambar adalah yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat anak dan mengikuti proses pembelajaran. Kata media berasal dari Bahasa latin ‘*medius*’ yang artinya ‘tengah’⁵.

Hal ini sejalan dengan Ahmad Rohani, bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan gambar, pengertian dan pengalaman siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan imajinasi siswa⁶.

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang peneliti kemukakan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Peningkatan Kosakata Melalui Media Gambar di Taman Kanak Kanak Darul Falah Muhammadiyah Latimojong”

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong?
2. Apa saja kendala penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan senantiasa mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha kegiatan selesai. Sebagaimana permasalahan yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Penggunaan Media Gambar di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik dari perspektif teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoretis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata .

- b. Penambahan wacana manfaat media gambar dalam pembelajaran kosakata anak.
 - c. Menambahkan wacana manfaat media gambar dalam pembelajaran kosakata anak.
2. Kegunaan praktis
- a. Mempermudah guru dalam pembelajran kosakata bagi anak di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong.
 - b. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya pembelajaran kosakata bagi anak di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong
 - c. Meningkatkan mutu TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong melalui pemebelajaran kosakata anak.
 - d. Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode dalam pembelajaran kosakata anak.
 - e. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua dalam pembelajran kosakata anak didik

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan khususnya penelitian dengan objek penelitian berupa media gambar dan atau mengenai kosakata. Penelitian-penelitian tersebut masing-masing memiliki kajian dan temuan yang dapat saling melengkapi dalam rangka menjadi kepustakaan penelitian ini.

Penelitian tentang media gambar telah dilakukan misalnya di antaranya oleh Ferdian Utama yang menggunakan media gambar untuk mengenalkan aksara pada anak⁷. Penggunaan media gambar dilakukan dengan menempelkan pada dinding dan melalui buku bergambar. Aksara yang diperkenalkan adalah aksara Hijaiyyah. Hal yang identik dilakukan dengan mengenalkan bahasa⁸ sebagaimana yang dikemukakan oleh Wirani. dkk yang mengenalkan aksara Bali.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran anak usia dini juga dilakukan dalam berbagai versi, misalnya melalui penampilan hasil fotografi⁹, menggunakan buku gambar, dipadukan dengan unsur permainan, gambar berseri, dan kartu bergambar. Keseluruhan implementasi ini menjadi bukti autentik bahwa penggunaan

⁷ Ferdian Utama, "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini," *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 2, No. 2 (2017).

⁸ Ida Ayu Sukma Wirani Wirani et al., "Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini," *LOKABASA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya* 10, no. 2 (2019): 117–23, <https://doi.org/10.17509/jlb.v10i2>.

⁹ Junia Byrnes dan Barbara A Wasik, "Using Photography as a Learning Tool in Early Childhood Classroom," *Childhood Education* 85, no. 4 (2012): 243–48, <https://doi.org/10.1080/00094056.2009.10523090>.

media gambar sebagai alternatif strategi pembelajaran bagi anak didik usia dini.

Penelitian yang terkait dengan kosakata juga telah banyak dilakukan. Kosakata dapat dipahami secara sederhana adalah bagian perintis dari ujaran yang akan membentuk kalimat yang pada akhirnya akan menjadi sebuah dialog. Pola perkembangan anak usia dini yang diarahkan mengucapkan kalimat yang panjang dan terpadu dapat dimulai dari peningkatan kosakata sebagai unsur dasar pembentukan kalimat. Peningkatan kosakata dapat dilakukan di antaranya melalui permainan, video, pesan berantai, gambar berseri, dan lain-lain. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teknis yang tepat dapat menstimulasi peningkatan kosakata pada anak.

Penggunaan media gambar yang berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap kosakata telah ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menambah penguasaan kosakata, meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menambah kemampuan membaca anak, membantu perkembangan berbicara, perkembangan bahasa, meningkatkan kosakata, dan meningkatkan minat belajar¹⁰.

Penelitian terdahulu yang relevan secara umum menggambarkan adanya hubungan yang positif antara penggunaan media gambar dan peningkatan kosakata. Namun, belum memberi penjelasan yang mendetail tentang bagaimana prosedur sintaksis penggunaan media gambar pada anak usia dini khususnya untuk kosakata

¹⁰ Dewi Nurhasanah dan Fadlilah Aisyah Amini Amini, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Media Gambar," *Tarbiyah al-Aulad* 3, no. I (2018): 37–48.

yang dekat dengan keseharian anak. Penelitian ini akan menguji peningkatan kosakata anak pada tinjauan yang lebih familiar dan tentu saja dalam kaitannya dengan dunia keislaman.

B. Tinjauan Teoretis

1. Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) adalah batasan usia kronologis individu. Dalam kajian psikologi, para ahli mengelompokan usia kronologis manusia *menjadi pre-natal, infancy, carly childhood, middle and late chidhood*. Meskipun telah diklasifikasikan sedemikian rupa, para pakar belum satu pandangan tentang batas usia. Dalam mendeskripsikan dan membuat batasan tentang AUD misalnya, terdapat beberapa pandangan. Di Indonesia, batas umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Namun di banyak negara dan definisi umum yang kemukakan oleh NAEYC (*Nasional Association Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan didik menggunakan konsep pendidikan AUD.

Menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹¹. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai 6 atau 8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Adapun karakteristik anak usia dini dapat disimak pada uraian berikut:

1) Bersifat egoisantris naif.

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan fikiran yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari egoisantris naif. Ciri ini di tandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khalayak dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hamper tidak terpisahkan

¹¹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: 2015).

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh¹². Penghayatan anak terhadap sesuatu dikelurkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap hidup yang disiognomis

Anak bersifat fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap menjadi jiwa yang merupakan makhluk hidup memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Periode AUD merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang di tandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut

¹² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, 1999).

1) Perkembangan fisik dan motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

2) Perkembangan kognitif

Fikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya fikir anak sudah dikembangkan ke arah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

3) Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi¹³. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

4) Perkembangan sosial

Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

¹³ Sunardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: Indeks, 2011).

5) Perkembangan moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terhadap tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat) tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas)

d. Anak Usia Dini dalam Islam

Anak wajib mendapat pendidikan Islam sejak dini bahkan sejak ia lahir. Mengenal Allah dan Islam adalah kesemestian sebab setiap anak tidak membawa apa-apa ketika pertama kali ke dunia sebagaimana dalam hadisnya:

Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.¹⁴

Tauhid adalah pengetahuan pertama yang semestinya diajarkan kepada anak sejak dini sebagaimana dalam Q.S. Lukman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁵

¹⁴ Hadits Riwayat Imam Bukhari

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Tejemahannya*, h, 411.

Mengutip pernyataan Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* sebagai berikut:

الصَّبِيُّ أَمَانَةٌ عِنْدَ وَالِدَيْهِ، وَ قَلْبُهُ الطَّاهِرُ جَوْهَرَةٌ نَفْسِيَّةٌ سَادِجَةٌ خَالِيَةٌ
عَنِ كُلِّ نَقْشٍ وَ صُورَةٍ وَ هُوَ قَابِلٌ لِكُلِّ مَا نَقِشَ وَ مَائِلٌ كُلُّ مَا يُمَالُ بِهِ
إِلَيْهِ، فَإِنْ عَوَّدَ الْخَيْرَ وَ عَلَّمَهُ نَشَأَ عَلَيْهِ وَ سَعَدَ فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ
وَ شَارَكَهُ فِي ثَوَابِهِ أَبَوَاهُ وَ كُلُّ مُعَلِّمٍ لَهُ وَ مُؤَدِّبٍ، وَ إِنْ عَوَّدَ الشَّرَّ
وَ أَهْمَلَ إِهْمَالَ الْبَهَائِمِ شَقِيَ وَ هَلَكَ وَ كَانَ الْوِزْرُ فِي رَقَبَةِ الْقِيَمِ عَلَيْهِ
وَ الْوَالِي لَهُ.

Artinya:

Seorang anak adalah titipan bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci bagaikan mutiara yang berkilau yang kosong dari semua ukiran dan gambar. Dan dia dapat menerima semua aspek yang diukirkan kepadanya, diapun akan menyukai segala sesuatu yang menarik hatinya. Jika terbiasa melakukan kebaikan dan mempelajarinya, maka dia akan tumbuh dengan kebaikan itu dan dia akan bahagia di dunia dan di akhirat. Kedua orangtuanya, semua orang yang mengajarnya dan orang yang membimbingnya akan mendapat pahala yang sama. Dan jika dia terbiasa dengan kejelakan dan diabaikan seperti mengabaikan hewan, dia akan celaka dan dosanya dibebankan kepada orang yang mengasuhnya dan walinya¹⁶.

¹⁶ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kitab al-Islami, Terjemahannya).

2. Kosakata

a. Definisi Kosakata

Suatu keterampilan bahasa tidak dapat terlepas dari penguasaan kosakata, sebab inti dari suatu bahasa adalah kata¹⁷. Kosakata merujuk pada kekayaan suatu bahasa tertentu. Oleh karena banyak bahasa di dunia maka terdapat sudut pandang yang berbeda dari masing-masing pengguna Bahasa. Hal ini pulalah yang melatarbelakangi sehingga para pakar bahasa memberikan definisi kosakata yang berbeda-beda, di antaranya:

Soedjito mengemukakan kosakata dapat diartikan sebagai berikut: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Reaksi bahasa adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya, melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kata itu. Ada kata yang lebih cepat menimbulkan reaksi, ada yang lebih lambat sesuai dengan keintiman kosakata tersebut.

¹⁷ Eka Anjarwati, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

b. Karakteristik Kosakata

Menurut Chaer, kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam Bahasa Indonesia¹⁸. Sumber pertama kosakata Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu, lalu ditambah dari kosakata beberapa bahasa daerah, dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing

Nurgiyantoro menjelaskan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa¹⁹. Kosakata juga merupakan semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian kosakata yang disampaikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa. Penguasaan kosakata sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa seorang bergantung pada kualitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa²⁰.

c. Penguasaan Kosakata

Penguasaan merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika mereka

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

¹⁹ Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2012): 131, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 1989).

memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya kemudian dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktifitas

One of the characteristics of early childhood is to have a strong sense of enthusiasm and curiosity towards many things around it. Curiosity can be raised using the media. Media is a means of learning that can bring the interest of students to learn because the media is everything that can be used to channel the message, stimulate the mind, attention, and willingness of students to be involved in the learning process.²¹

Anak -anak biasanya mengalami keterlambatan dalam berkomunikasi sejak mereka masih balita. Kesulitan berkomunikasi dengan anak dapat membuat anak sedih, marah, prustasi ketika tidsk dapat mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya untuk itu perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.²²

Sesuai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata adalah bagian bahasa yang memutar daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya disesuaikan dengan makna dan fungsinya. Jadi, penguasaan kosakata

²¹ Utami Dewi Pramesti, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang," *Jurnal Puitika* 11, no. 1 (2015): 84.

²² Ikhya Ulumudin, the use of image to develop vocabulary mastery in early childhood, scientific journal *Visi* 14 (1), 75-84, 2019

adalah ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Penguasaan kosakata anak dimulai dengan mempelajari kata-kata secara individu ketika anak mulai belajar berbicara kemudian berkembang terus menerus seiring perkembangannya²³. Penguasaan kosakata anak terjadi sejalan dengan aspek perkembangan berbahasa yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yaitu dengan menggunakan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya²⁴. Dalam mengembangkan kosakata anak, guru bisa menggunakan sebuah permainan gambar sebagai media untuk pembelajaran di kelas, agar anak tidak mudah terasa bosan saat belajar dan dapat mengembangkan kosakata anak.

d. Perkembangan Kosakata

Kemampuan kosakata dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, selanjutnya mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat yang lebih sempurna. Namun, hal ini dikuasai secara berjenjang dan dalam jangka waktu tertentu adapun tahanannya sebagai berikut:

1) Kata pertama

Anak belajar mengucapkan kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa memperhatikan fonem katakata itu satu persatu. Misalnya, ketika pada tahap tertentu

²³ Widiyaningsih, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Di TK Aba Miliran Muja Muju Umbulharjo, Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>.

²⁴ Yanti Sukaesi dan Leli Halimah, "Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10548>.

si anak belum mampu mengucapkan fonem “K”, tetap sudah dapat mengucapkan fonem “T”, dia akan menirukan kata “ikan” dan “itan”

2) Kalimat satu kata

Kalimat satu kata bisa disebut ucapan holofrasi oleh banyak pakar dapat dianggap bukan sebagai kalimat, karena maknanya sulit diprediksikan. Kalimat bagi mereka dalam memperoleh sintaksis baru dimulai kalau anak itu sudah dapat menggabungkan dua buah kata (biasanya sekitar usia 2 tahun). Kata-kata yang dapat diucapkan oleh anak-anak itu, sebagai ujaran kalimat, biasanya berupa kata-kata satu suku atau dua suku kata berupa rangkaian. Perkembangan kosakata anak pada awalnya memang lambat. Namun, kemudian menjadi sedikit lebih cepat, sehingga pada usia 18 bulan, anak telah memiliki kosakata sebanyak 50 kata. Kata-kata yang disukai anak kebanyakan adalah kata benda, dan kemudian menyusul kata yang menyatakan tindakan.

3) Kalimat Dua Kata

Kalimat dua kata adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua buah kata, sebagai kelanjutan dari kalimat satu kata. Dalam menggabungkan kata, anak mengikuti urutan dua kata itu seperti menurut Bloom dan Brown, sebagai berikut: setelah penguasaan kalimat dua kata mencapai tahap tertentu maka berkembanglah penyusunan kalimat tiga buah kata. Menurut Brown, konstruksi kalimat tiga kata ini sebenarnya adalah hasil dari penggabungan perluasan dari konstruksi dua kata

sebelumnya yang digabungkan²⁵. Misalnya, konstruksi adik minum digabungkan menjadi adik minum susu.

Tugas kedua dalam belajar bahasa adalah mengembangkan jumlah kosakata. Dalam mengembangkan kosakata, anak harus belajar mengkaitkan arti dengan bunyi. Membangun kosakata jauh lebih sulit ketimbang mengucapkan. Lebih lanjut, terhadap peluang yang lebih besar untuk dalam belajar mengaitkan arti dengan bunyi yang tepat. Ketimbang dalam mengucapkan kata

Komponen yang diteliti dalam pengembangan kosakata mencakup.

- 1) Pemilihan kata (diksi)
- 2) Jumlah kosakata yang digunakan saat berbicara.

Untuk mengembangkan kosakata anak usia dini secara maksimal tentunya perlu upaya dan strategi pembelajaran khusus. Strategi tersebut mencakup langkah-langkah dibawah ini.

- 1) Si anak disuruh menyebutkan nama tujuannya di samping anak suka menyebutkan namanya dapat juga menambah motivasi dan belajar
- 2) Giring konsentrasi anak dengan menyuruh melihat satu persatu benda yang akan diperkenalkan serta menyebutkan namanya
- 3) Ketika anak mulai menyebutkan nama benda yang ditunjukkan pada saat yang sama dapat mengontrol artikulasi bicaranya dan membetulkan jika terjadi kesalahan

²⁵ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017).

- 4) Apabila penggunaan kosakata sudah baik, dapat dilanjutkan dengan memperkenalkan benda di lingkungan sekitarnya atau dapat pula di bantu dengan cerita bergambar yang sederhana, seraya menyuruh anak untuk melengkapi kata yang kita tanyakan
- 5) Membawa anak dalam situasi yang wajar dan alamiah, misalnya menyebutkan nama-nama benda yang kita pakai ketika anak turut membantu pekerjaan kita, serta mengurangi beberapa kali sehingga anak mampu memahaminya
- 6) Kosakata yang merupakan kata-kata yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari yang mereka gunakan dalam percakapan sederhana

e. Jenis Kosakata

Ada dua jenis kosakata pada masa anak-anak yaitu:

1) Kosakata Umum

- a) Kata benda. Kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi coleteh yang disenangi
- b) Kata kerja. Setelah anak mempelajari kata yang cukup untuk menyebutkan nama orang dan benda dalam lingkungan yang bersangkutan, mereka mulai mempelajari kata-kata baru seperti “beri”, “ambil”, dan “pegang”
- c) Kata sifat. Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 2 tahun. pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan seperti “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, “dingin”. Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan untuk orang, makanan, dan minuman.

- d). Kata keterangan. Kata keterangan digunakan pada umuryang sama untuk kata sifat. kata keterangan yang muncul awal dalam kosakata anak adalah “di sini” dan di sana”.
- e) Kata perangkaian dan kata ganti. ini muncul paling akhir karena paling sulit digunakan. Misalnya anak bingung kapan menggunakan ahiran kata “-ku” dan “-nya”,

2) Kosakata Khusus

- a) Kosakata warna. Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Dan anak-anak akan mempelajari nama warna lainnya tergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.
- b) Kosakata jumlah. Dalam *standford-binet intelligence scale*, anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek, dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “lima;
- c) Kosakata waktu. Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mulai mengetahui arti pagi, siang, malam.
- d) Kosakata uang. Anak yang berumur 4 tahun atau 5 tahun mulai memahami mata uang sesuai bentuk dan warnanya.

Hendri Guntur Tarigan²⁶ menyebutkan kosakata terdiri dari atas sinonim, antonim, dan homonim

1. Sinonim

²⁶ Hery Guntur, Tarigan, *Pengajaran Kosakata*. (angkasa, 2007)

Sinonim merupakan kata-kata yang bentuknya berbeda tetapi artinya sama. Pengertian sama di sini tidak berlaku mutlak, sebab dalam pemakaian sehari-hari tidak ada dua kata yang sama betul artinya. Kata sinonim berasal dari Bahasa Yunani kuno *onomo* yang berarti “nama” dan *syn* yang berarti “dengan”. Sinonim dapat berarti memiliki makna yang sama atau hampir sama yang sering, tetapi tidak selalu dapat saling menggantikan dalam kalimat. Kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata. Mempelajari sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan menghemat waktu bagi telaahan kosakata.

2. Antonim

Ungkapan yang biasanya berupa kata tetapi juga berupa frase atau kalimat yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan. Dikatakan “dianggap” berlawanan dari dua kata yang berantonim sangat relatif, ada yang mutlak berlawanan dan ada yang tidak mutlak berlawanan

3. Homonim

Homonim yaitu kata-kata yang mempunyai bentuk yang sama tetapi artinya berbeda. Kata homonim ini berasal dari Bahasa Yunani kuno *onoma* yang artinya “kata” dan *homos* yang berarti “sama” secara harfiah homonim berartikan kata yang sama lafal dan ejaannya tetapi berbeda makna.

3. Media Gambar

a. Definisi Media Gambar

Media gambar adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri untuk peserta didik dan dapat membantu menstimulasi daya penglihatan anak terhadap objek²⁷. Menurut Dhieni, media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah difahami oleh anak misalnya gambar dibuat secara rinci dengan dibawah gambar diberi tulisan. Selain itu, media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan dan peristiwa. Media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Penggunaan media gambar menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Hasil penelitian telah menunjukkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu mengajarkan dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh anak serta dapat meningkatkan minat belajar anak didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian anak sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap Pelajaran tersebut. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan

²⁷ Nur Lailatul Hasanah, "Hubungan antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Universitas Negeri Jember, 2015).

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Berbeda jika peserta didik hanya mendengarkan informasi secara verbal (lisan) dari guru, maka peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan dengan baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah.

Tujuan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar kata yang terdapat media mudah diingat oleh anak. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat menyenangkan bagi anak untuk belajar kosakata baru.

Media gambar berfungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi psikologi dan fungsi sosial kultural, menyimak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar memegang peranan penting dalam proses transfer pengetahuan kepada peserta didik agar dapat berfungsi dengan baik. Media gambar harus diterapkan dengan cara menunjukkan gambar dan peserta didik diajak memaparkan isi kejadian pada gambar. Sifat umum media gambar:

- 1) Dibandingkan dengan grafis, media ini lebih konkrit.
- 2) Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.
- 3) Pembuatannya mudah dan harganya murah

b. Macam-macam Media Gambar

Menurut para ahli, media berbasis pictorial atau gambar ada berbagai macam. Media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Foto

Foto merupakan potret nyata objek atau peristiwa yang di ambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistis (kongkret).²⁸ Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya” mengatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar.

2) Poster

Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu

3) Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-

²⁸ Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan.*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

kejadia tertentu. Kartun bisanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Adapun kelebihan dari media gambar antara lain:

- 1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verba
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik di bawah ke objek atau peristiwa tersebut
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.²⁹ Sel atau penampung daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapt disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto
- 4) Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia beberapa saja
- 5) Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya.

Sedangkan kekurangan dari media gambar antara lain:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran

²⁹Cecep Kustandi, Bambang Sucipto, dan Risman Sikumbang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

3) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar

d. Penggunaan Media Gambar

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran hingga manfaat yang diperolehnya.

Penggunaan media pembelajran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat dapat berguna untuk;

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
3. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat mengatasi sikap pasif dari siswa
4. Dengan penggunaan media, guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK Darulfalah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang". Guna mendapat kejelasan mengenai tinjauan konseptual dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa istilah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Hasil penelitian telah menunjukkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu mengajarkan dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat

dan lebih mudah ditangkap oleh anak serta dapat meningkatkan minat belajar anak didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian anak sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap Pelajaran tersebut. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan

2. Pembelajaran Kosakata

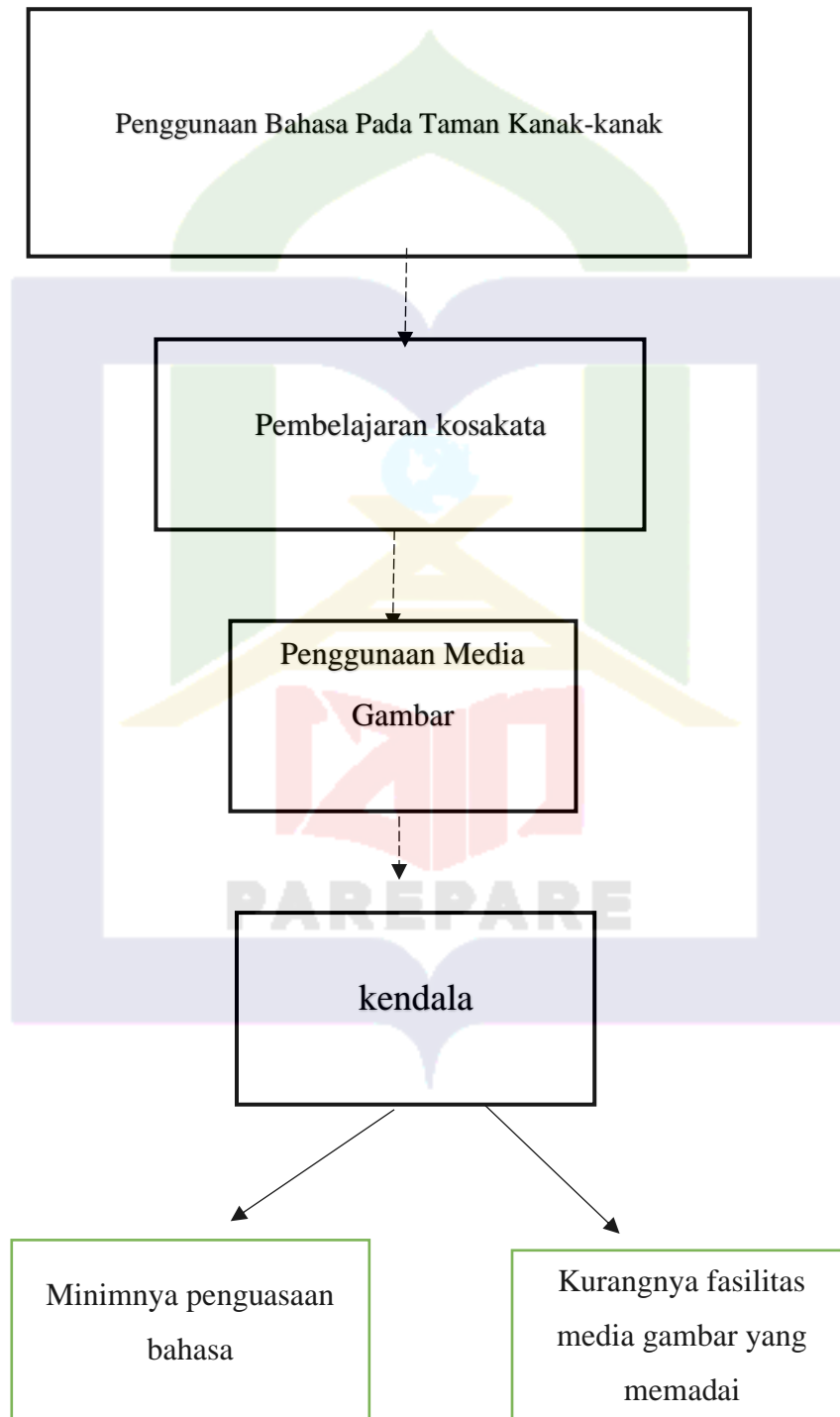
Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Reaksi bahasa adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya, melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kata itu. Ada kata yang lebih cepat menimbulkan reaksi, ada yang lebih lambat sesuai dengan keintiman kosakata tersebut.

Dalam pembelajaran kosakata untuk anak usia dini, tata bahasa sering kali diabaikan. Adanya anggapan bahwa pembelajaran tata bahasa berhubungan dengan struktur bahasa dan diajarkan secara formal di dalam kelas, pembelajaran ini kurang mendapatkan perhatian terutama dalam pengajaran untuk usia dini selain itu, pembelajaran tata bahasa juga lebih bersifat abstrak dan terlalu sulit bagi mereka. Hal ini dikarenakan tata bahasa selalu berhubungan dengan pola kalimat yang belum dimengerti oleh anak-anak

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kemajuan umat manusia dan bahkan eksistensi manusia tergantung pada tekad manusia untuk menghadapi tantangan, masalah yang sangat kompleks ini, penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam membantu manusia memperoleh kemajuan, pengetahuan baru, atau memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan atau pemecahan atas suatu masalah.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, maka peneliti ini dapat dikategorikan sebagai penelitian empiris karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian empiris atau biasa disebut penelitian lapangan adalah penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.³¹

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.³²

³⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, Cet VI*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 14

³¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h. 135

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

Berdasarkan pendapat tersebut mengemukakan kualitatif deskriptif³³. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*)³⁴ yakni peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi secara empiris dan apa adanya³⁵.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis langsung melaksanakan observasi di lokasi penelitian untuk meminta informasi atau gambaran kepada Guru dan Orang Tua siswa yang terkait dengan objek penelitian.

Adapun rencana pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Darul Falah Muhammadiyah Latimojong. TK ini secara administratif adalah sekolah swasta yang berlokasi di Dusun Angin-angin, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, provinsi Sulawesi selatan

Lokasi geografis TK ini yang berada pada daerah pedalaman menyebabkan TK ini masih dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dengan jadwal pertemuan tiap hari Jumat pukul 08.00-10.00 WITA. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu sebulan yakni awal bulan Maret hingga akhir bulan April 2021.

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

³⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)* (Bandung: Alfabeta, 2008).

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder³⁶ yang masing-masing bersumber dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah dari pendidik yang ada di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong sebanyak tiga orang dan dari orang tua anak didik sebanyak tiga orang. Jadi total ada enam orang yang akan menjadi sumber data primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dari dokumen dan media gambar yang telah tersedia di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong. Dokumen yang dimaksud di sini adalah Rencana Pembelajaran Harian (RPH) pendidik, catatan, buku, jurnal, serta dokumen lain yang diperlukan.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2010).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data penelitian akan mengalami tahap pengumpulan dan pengolahan dengan rincian sebagai berikut:

Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi³⁷ yakni dengan tiga teknik meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi³⁸.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden³⁹. Responden pada penelitian ini sebanyak 6 orang meliputi 3 orang pendidik TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong dan 3 orang orang tua anak didik. Wawancara dilakukan secara semi-terbuka dan menggunakan pedoman wawancara⁴⁰. Audio dari wawancara direkam menggunakan ponsel pintar. Wawancara dengan pendidik akan dilakukan di lokasi TK sedangkan orang tua anak didik di rumah yang bersangkutan.

b. Observasi

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) dan Observasi Lapangan

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003).

⁴⁰ M Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang tersedia pada TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong. Dokumen ini berupa Rencana Pembelajaran Harian (RPH), buku, catatan, jurnal, dan dokumen lain yang ditemukan di lapangan⁴¹. Hasil dokumentasi dipotret menggunakan fitur kamera pada ponsel pintar dan disajikan pada pedoman dokumentasi.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yakni transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan, dan koding⁴².

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono ada empat kriteria yang digunakan yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)⁴³. Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji Credibility dalam hal triangulasi dan uji kepastian

1. Triangulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

⁴¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).

yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu⁴⁴.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari 6 orang responden.

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Trianggulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data selama 4 pekan pada hari Jumat yang berbeda.

2. Uji Kepastian (*konfirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁴⁵ Konfirmability dalam hal ini adalah menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.277

data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK Darulfalah Latimojong.

G. Teknik Analisis Data

Analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶ Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan kemudian disusun secara sistematis.

⁴⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabta, 2008), h.89

2. *Data display* (penyajian data)

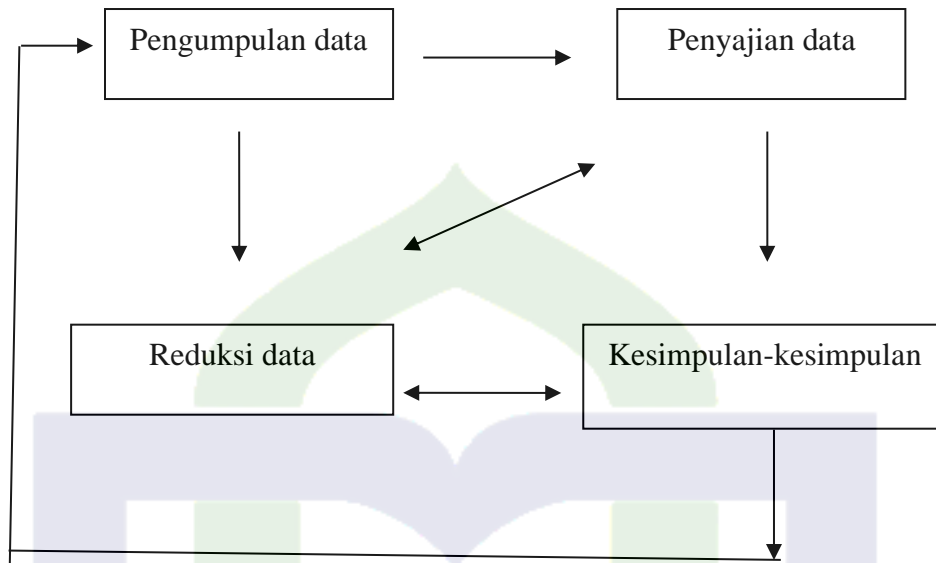
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Hal tersebut agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. *Verification* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷

⁴⁷ M. Azkari Zakariah, Vivi Afriani & KH. M. Zakariah, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Action Research and Development*, (Yayasan PP Al-Mawaddah Warahma: Gramedia, 2020).

Gambar 3.2. teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.



Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap model Miles dan Huberman yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dilapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data dilapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya dan kemudian disusun secara sistematis.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁸ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.209.

dan terperinci.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa mengecek ulang dan mencocokkan kebenaran data dengan data yang lain selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi

Sebelum peneliti mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan secara singkat mengenai lokasi penelitian ini.

Lokasi TK ini berjarak sekitar 51 km dari ibukota Kabupaten Enrekang, dan atau sekitar 12 km dari Pasui, ibukota kecamatan Buntu Batu. Perjalanan ke TK ini dapat ditempuh menggunakan angkutan darat melalui medan yang berkelok-kelok yang cukup ekstrim dan kondisi jalan yang hanya sebagian berkondisi baik.

Secara geografis TK ini berada di wilayah pedalaman dan berada pada ketinggian 500m di atas permukaan laut. Sehingga kondisi udara selalu pada suasana sejuk hingga dingin. TK ini memang berada pada salah satu dusun yang merupakan gerbang terakhir bagi pendaki yang akan menuju Gunung Latimojong, gunung tertinggi di Sulawesi Selatan.

TK Darul Falah Muhammadiyah merupakan satu-satunya TK yang berada di dusun Angin-angin. Sedangkan untuk Desa Latimojong sendiri, jumlah TK ada 4 namun lokasinya yang berjauhan dan medan yang ekstrim sehingga TK ini adalah opsi yang paling mungkin bagi penduduk Angin-angin untuk memberikan pendidikan formal kepada anak usia dini mereka.

TK Darul Falah Muhammadiyah memiliki luas area sekitar 70 m² dan luas bangunan sekitar 50 m². TK ini hanya memiliki satu bangunan utama berupa ruang kelas sebagai ruang utama pelaksanaan proses belajar mengajar.

TK Darul Falah Muhammadiyah tidak dilengkapi dengan fasilitas sederhana TK pada umumnya seperti toilet, kebun mini, lapangan, ataupun area bermain anak. Fasilitas yang ada hanya tersedia di dalam kelas seperti meja guru, meja panjang 6 buah untuk peserta didik, papan tulis, poster kenegaraan, hiasan kelas, dan lemari berisi beberapa perlengkapan alat bermain.

Sumber daya manusia TK ini hanya terdiri dari tiga orang, seorang kepala TK merangkap sebagai guru dan dua orang guru. Kepala sekolah ini berlatar pendidikan S1 dan telah mengabdikan di TK ini selama 3 tahun. Sedangkan dua guru yang lain berlatar pendidikan SMA dan MAN, masing-masing telah mengabdikan selama 4 tahun.

Jumlah peserta didik pada TK ini di tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 26 anak yang tergabung ke dalam satu rombongan belajar. Orang tua anak sebagian besar berprofesi sebagai petani kebun yang mana hasil kebun utamanya adalah kopi, bawang merah, dan cabe rawit dan cengkeh.

Seragam peserta didik hanya satu yakni pakaian olahraga yang hanya dikenakan pada hari Jumat dan berpakaian biasa ke sekolah. Peserta didik perempuan semuanya menggunakan jilbab. Peserta didik datang berjalan kaki, karena memang lokasi yang tidak begitu jauh dari rumah. Sebagian besar datang menggunakan sandal, karena memang di dalam kelas, pembelajaran dilakukan berlesehan.

Proses Belajar Mengajar di TK ini berlangsung selama 5 hari, Senin hingga Jumat, setiap pekan, dimulai pada pukul 08.00 pagi hingga 11.00 siang. Guru datang secara bergiliran sehingga setiap hari hanya satu guru yang hadir ke sekolah. Selama

pandemi Covid19, TK ini hanya melaksanakan pembelajaran selama sekali sepekan yakni hanya pada hari Jumat.

B. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong yaitu media yang paling umum digunakan hal ini dikarenakan anak lebih menyukai media gambar dan menambah semangat anak untuk belajar, Dan cara guru mengajarkan anak media gambar yaitu dengan cara memperlihatkan dan menampilkan media gambar tersebut di depan papan tulis dan membagikan kepada anak didik gambar yang sama, guru menjelaskan nama gambar terlebih dahulu didepan sebanyak tiga sampai lima kali lalu guru bertanya siapakah yang sudah mengetahui gambar yang guru telah sampaikan, jika ada didik yang sudah mengetahui nama gambar tersebut maka guru menyuruhnya untuk mengangkat tangan.

Menurut Soeparno dalam Dadan Djuanda media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman dalam Dadan Djuanda media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak agar proses belajar terjadi.⁴⁹

⁴⁹ Djuanda Dadan, *“Pembelajaran Bahasa Inonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006), h.10*

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah diteliti dengan tiga metode yakni observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Observasi dilakukan pada tiga guru saat PBM berlangsung,

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Guru sebagai berikut:

Menurut pendapat salah satu Guru TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong tentang Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK darul Falah Muhammadiyah Latimojong sebagai berikut:

saya mengajarkan jenis media gambar kepada anak yaitu media gambar buah dengan cara menampilkan media gambar didepan papan tulis dan saya membagikan beberapa jenis media gambar anak. Kemudian saya bertanya kepada anak sipakah yang sudah mengetahui nama gambar yang saya pertanyakan⁵⁰

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu Guru TK pada saat di wawancarai oleh peneliti bahwa penggunaan media gambar yang diajarkan untuk anak guru memperlihatkan di depan papan tulis dan menjelaskan kurang lebih 3 sampai 5 kali nama-nama gambar tersebut. Setelah itu guru kembali bertanya kepada anak siapakan di antara mereka yang sudah tahu media gambar yang diperlihatkan oleh anak.

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh salah satu Guru TK tentang pengalaman Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK darul Falah Muhammadiyah Latimojong sebagai berikut:

Saya menggunakan media gambar untuk di ajarkan kepada anak TK dengan menggunakan media gambar buah dengan cara membagikan media tersebut kepada anak dan saya juga memegang media gambar yang serupa dengan

⁵⁰ Ibu Idar Selaku Guru TK, di TK Darul Falah Muhammadiyah Des. Latimojong Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang, (2 maret 2021).

yang dibagikan kepada anak saya menjelaskan nama media yang saya pegang kurang lebih 4 sampai 5 kali saya memberitahukan nama media tersebut lalu saya kembali bertanya kepada anak siapakah yang sudah tahu nama media yang iya pegang jika sudah ada saya meminta agar mereka mengangkat tangannya.⁵¹

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu Guru TK pada saat di wawancara oleh peneliti bahwa media yang digunakan untuk anak TK yaitu dengan menggunakan media gambar buah yaitu dengan membagikan media tersebut kepada anak-anak dan guru juga memegang media yang sama yang telah dibagikan kepada anak. Dan guru menjelaskan media tersebut sebanyak kurang lebih empat sampai lima kali dan setelah itu guru kembali bertanya kepada anak siapakah yang sudah mengetahui nama media yang saya bagikan jika ada guru meminta untuk mengangkat tangan.

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh salah satu guru TK pengalaman penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong

saya menggunakan media gambar yaitu media gambar buah. dan dengan menggunakan media gambar anak mudah memahami pelajaran yang diajarkan karena anak mudah menguasai kosakata jika media gambar yang dijadikan sebagai objeknya khususnya dalam bidang bahasa Indonesia, cara yang saya gunakan untuk mengajarkan anak media gambar itu dengan cara saya memegang dan juga memperlihatkan media gambar tersebut di depan papan tulis saya juga membagikan media yang sama kepada anak saya mengajarkan nama media yang saya pegang dan saya tampilkan di depan papan tulis kurang lebih tiga sampai 5 kali setelah itu saya kembali bertanya kepada anak siapakah diantara mereka yang sudah mengetahui media yang saya sudah ajarkan jika ada saya meminta agar mereka mengacungkan tangan jika

⁵¹Ibu Asriana Selaku Guru TK, di TK Darul Falah Muhammadiyah Des. Latimojong Kec.Buntu Batu Kab. Enrekang, (2 maret 2021).

jawabannya benar maka saya memberikan nilai bintang atau berupa nilai love.⁵²

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu Guru TK pada saat di wawancarai oleh peneliti bahwa media yang digunakan untuk anak TK yaitu dengan menggunakan media gambar jenis-jenis buah dan dengan menggunakan media gambar buah anak mudah memahami pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru khususnya kosakata bahasa indonesia, guru menagajrkan anak dengan cara guru memegang media tersebut dan memperagakan di depan papan tulis dan guru juga membagikan media yang sama kepada anak-anak, guru kembali menjelaskan atau mengajarkan anak media gambar yang di depan dan yang di pegang kurang lebih sebanyak tiga sampai lima kali. Setelah itu guru kembali bertanya siapakah di antara mereka yang sudah mengetahui media yang guru bagikan jika ada diantara mereka yang sudah tahu maka anak di minta untuk mengangkat tangannya jika jawaban mereka benar maka guru memberikan nilai berupa bintang. Guru tersebut kembali bertanya kepada anak nama media yang di ajarkan oleh gurunya di sekolah.

Media gambar yang digunakan ole guru dalam mengajarkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata yakni media gambar untuk kosakata buah, media gambar benda kedua paket ini diberikan pada masing-masing guru untuk diajarkan pada kelasnya untuk diobservasi. Setiap guru diberi kebebasan dalam hal teknis untuk mengajarkan kosakata ini, untuk memberi kesan natural praktek kosakata yang dilaksanakan di dalam pembelajaran.

⁵²Ibu Humairah Selaku Guru TK, di TK Darulfalah Muhammadiyah Des. Latimojong Kec.Buntu Batu Kab. Enrekang, (2 maret 2021).

Secara teknis dan prosedur, tidak begitu nampak perbedaan yang signifikan dalam praktek kosakata yang dilaksanakan oleh ketiga guru. Perbedaan yang nampak adalah urutan kosakata yang diajarkan oleh guru serta permainan (*ice-breaking*) yang diberikan guru saat mengisi pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung mulai pukul 07.30 WITA dan mengajarkan kosakata pertama dan kedua hingga pukul 08.00 WITA yang merupakan jam istirahat hingga 30 menit. Pukul 08.30 WITA pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan kosakata ketiga hingga pukul 09.00 WITA. Selama pembelajaran, guru nampak memberikan *ice breaking* terutama pada jeda pengenalan kosakata pertama ke kosakata kedua, dan juga setelah pengenalan kosakata ketiga.

Observasi pada guru pertama menunjukkan bahwa kosakata benda diajarkan terlebih dahulu, lalu kosakata jumlah. Hal yang sama juga terjadi pada observasi guru kedua. Hanya guru ketiga yang sedikit tertukar, yakni mengajarkan kosakata jumlah terlebih dahulu, lalu kosakata benda.

Urutan ini dapat diasumsikan mengingat kosakata benda, apalagi dalam hal ini adalah kosakata buah, merupakan kosakata yang lebih familiar bagi anak-anak. Kosakata jumlah, sedikit lebih abstrak daripada kosakata buah sehingga menurut guru, ini diajarkan di urutan kedua. Sedangkan kosakata Islam diajarkan terakhir dengan asumsi bahwa kosakata ini dianggap paling tidak familiar. Kesamaan paling identik adalah ternyata di awal pembelajaran guru-guru menanyakan pengetahuan awal anak-anak sudah sejauh mana mengenal kata-kata yang ada dalam media gambar yang telah disediakan. Ini terjadi pada kedua paket kosakata dan ketiga

guru. Guru meminta respon anak-anak melalui ujaran dan angkat tangan. Sejumlah kecil anak menyahut dan mengangkat tangannya.

Hal yang sama juga tampak saat akan mengakhiri sesi pembelajaran, menanyakan kembali setiap kosakata untuk mengevaluasi secara singkat pemahaman anak-anak. Sejumlah kecil anak juga menyahut dan mengangkat tangannya. Ini terjadi pada ketiga paket kosakata dan ketiga guru.

Observasi pada guru-guru menunjukkan bahwa setelah menanyakan pengetahuan awal anak-anak untuk semua kata, guru membagikan sepuluh media gambar ke anak-anak secara acak untuk dapat melihat gambar lebih jelas. Anak-anak diberi kesempatan untuk berdiskusi kecil terlebih dahulu untuk melihat gambar apa yang tampak.

Dari diskusi kecil dan perbincangan anak-anak, tentunya dalam bahasa lokal, mereka menyebut nama atau kata dari gambar yang dimaksud. Secara bergiliran mereka menukarkan gambar yang satu dengan gambar yang lain agar semua gambar dapat mereka lihat. Ada anak yang terlihat bersemangat, dan ada juga yang biasa-biasa saja.

Setelah sekitar 10 menit, membiarkan anak-anak memegang langsung media gambar, guru langsung mengambil satu per satu media gambar lalu menyebutkan kata sambil memperlihatkan media gambar yang dimaksud. Guru meminta anak-anak meniru ucapan guru sambil menyebutkan secara berulang-ulang.

Hal yang unik, dari ketiga observasi, untuk memudahkan visualisasi, guru juga menyebutkan kata tersebut dalam bahasa *Duri* (bahasa lokal setempat) untuk

lebih meyakinkan anak-anak akan kosakata yang dimaksud. Terlihat sebagian besar anak juga langsung mengerti kosakata yang dimaksud setelah guru menyebutkan kosakata dalam bahasa lokal terlebih dahulu.

Ini menunjukkan bahwa ternyata, meskipun media gambar telah diberikan, guru masih memerlukan bantuan kosakata lokal untuk meyakinkan sebagian anak-anak agar dapat mengenali benda yang dimaksud. Ini mungkin dikarenakan sebagian anak bertipe audio yang tidak serta merta mengenali dan belajar hal baru berdasarkan aspek visual saja.

Mengenalkan kosakata baru kepada anak dilaksanakan oleh ketiga guru dengan memperlihatkan media gambar sambil mengajak anak-anak meniru ucapan guru secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, anak-anak juga secara bergiliran, setelah disebut namanya oleh guru, untuk mengucapkan kata secara berulang-ulang secara individu untuk meyakinkan anak telah dapat melafalkan kata dengan tepat.

Pengenalan media gambar di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong selain diamati melalui observasi, juga melalui telaah dokumen dan wawancara. Hasil telaah dokumen pada Rencana Pembelajaran Harian (RPH) guru menunjukkan langkah-langkah pembelajaran pengenalan kosakata melalui media gambar telah sesuai dengan kenyataan pada saat observasi.

Dokumentasi di area TK juga dilakukan yang nampak ada media gambar yang terpasang di dinding kelas. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, media gambar juga telah disediakan oleh orang tua siswa di rumah mereka. Meskipun media gambar yang ada adalah tidak merupakan kosakata yang menjadi fokus penelitian. Namun

dapat digambarkan bahwa media gambar telah digunakan sebagai sumber belajar anak-anak di TK ini.

diteliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada ketiga guru saat dilaksanakan PBM sedangkan wawancara dilakukan pada tiga guru dan tiga orang perwakilan orang tua.

Observasi pada saat PBM dilakukan untuk melihat peningkatan kosakata anak didik. Peningkatan kosakata anak didik melalui observasi diukur dari kuantitas anak yang mengacungkan tangan pada akhir sesi pembelajaran tiap kosakata dibandingkan dengan kuantitas anak yang mengacungkan tangan pada awal pembelajaran.

Setiap awal pembelajaran, guru memperlihatkan media gambar didepan dan menjelaskan nama media gambar tersebut sebanyak kurang lebih tiga sampai lima kali dan guru kemudian bertanya siapakah yang sudah mengetahui nama pada gambar tersebut Pada kosakata pertama, kosakata buah, untuk guru pertama terdapat hanya 2 anak yang mengacungkan tangan, untuk guru kedua terdapat 5 anak yang mengacungkan tangan, dan untuk guru ketiga terdapat 9 anak yang mengacungkan tangan. Pada kosakata kedua, kosakata jumlah, terdapat hanya 2 anak yang mengacungkan tangan di guru pertama, lalu 3 anak pada guru kedua, dan 7 anak pada guru ketiga.

Media gambar pada prinsipnya adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran. Media gambar berperan untuk memberikan visualisasi dari sebuah objek yang tidak tampak secara langsung, namun dihadirkan secara representatif ke depan peserta

didik. Secara teknis, media gambar dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan termasuk di jenjang anak usia dini.

TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong sebagai institusi atau satuan pendidikan formal untuk anak usia dini berperan dalam memberikan pembelajaran bagi 26 anak didiknya, termasuk menggunakan media gambar dalam mengelola dan meningkatkan pemahaman.

Penggunaan media gambar sebagaimana yang telah diperagakan oleh tiga guru yang mengajar di TK ini menunjukkan adanya kesamaan atau benang merah yang identik dalam hal penggunaannya sebagai sintaks pembelajaran. Sebab pada prinsipnya, media gambar sebagai unsur bantu pedagogis tidak memerlukan standar prosedur yang kaku. Dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Termasuk dalam hal untuk memberikan penambahan kosakata anak agar perbendaharaan kata yang ia miliki dapat ditingkatkan.

Hal yang menjadi catatan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar perlu mendapat dukungan dalam hal kondisi setempat anak. Guru memanfaatkan kosakata bahasa lokal anak agar memudahkan pemahaman dan penerimaan kosakata baru bahasa Indonesia. Beberapa kali guru menyebutkan bahasa lokalnya, maka siswa dapat langsung mengerti.

Kedua, media gambar biar bagaimanapun tetaplah adalah alat bantu visual. Ini akan menjadi titik lemah bagi anak yang bertipe audio atau kinestetik. Penggunaan media gambar dapat dipadukan dengan alat bantu lain yang dapat mewadahi anak-anak.

C. Kendala Penggunaan Media Gambar

Kendala Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong yaitu disaat guru mengajarkan media gambar, anak sering menyebutkan dengan mengunakan bahasa daerah (Duri) dan kada lupa nama gambar yang telah guru ajarkan. Meskipun sudah diajarkan oleh guru nama gambar tersebut, akan tetapi anak didik masih sering lupa nama media gambar dalam bahasa Indonesia.

Kendala Penggunaan Media Gambar anak didik dalam Pembelajaran Kosakata di TK yaitu masih minim memahami kosakata dengan baik karena anak didik di TK selalu menggunakan bahasa daerah, anak didik hanya bisa menyebutkan gambar tersebut dengan menggunakan bahasa daerah (Duri)

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan kendala penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang yang memfokuskan pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu batu, Kabupaten Enrekang terkait dengan kendala yang dihadapi mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata maka penulis mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden sebagai berikut.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru TK terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahwat:

kendala yang sering saya hadapi mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata yaitu anak didik susah mengetahui nama-nama pada media gambar yang saya perlihatkan didepan papan tulis, karena anak didik sering menggunakan bahasa daerah dengan menyebutkan nama media itu dilingkungan sekitarnya.⁵³

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata anak didik susah merespons atau mengetahui nama media yang diterapkan oleh salah satu guru di depan papan tulis dikarenakan anak susah menggunakan bahasa Indonesia karena dilingkungan masyarakat anak hanya menggunakan bahasa daerah.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru TK terkait dengan kendala yang dihadapi guru mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahwat:

kendala yang sering saya hadapi pada saat mengajarkan anak didik media gambar di sekolah adalah ketika saya mengajarkan sebuah media di depan anak didik saya. Maka mereka menyebut media itu dengan menggunakan bahasa daerah dan saya kembali mengajarkan kosakata bahasa Indonesia dengan baik dan arti bahasa Indonesia gambar pada media tersebut.⁵⁴

Dari pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di TK pada saat guru mengajarkan

⁵³ Ibu Idar selaku guru TK, di TK Darulfalah Muhammadiyah Des, Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang (2Maret 2021)

⁵⁴ Ibu Asriana selaku guru TK, di TK Darulfalah Muhammadiyah Des, Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang (2 Maret 2021)

media gambar anak hanya menyebutkan gambar tersebut dengan menggunakan kosakata bahasa daerah (Duri). Akan tetapi guru tersebut kembali mengajarkan kosakata bahasa Indonesia pada gambar tersebut.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru terkait dengan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di TK bahwa:

kendala yang sering saya hadapi di sekolah terkait dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata disaat saya sedang mengajarkan media gambar kepada anak didik hanya sebagian saja yang tahu nama pada gambar tersebut dengan baik karena beberapa anak yang menyebutkan dengan salah atau kurang tepat.⁵⁵”

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru di TK mengenai hal tersebut bahwa ketika guru mengajarkan media gambar hanya sebagian yang menyebut media gambar dengan baik yang lainnya hanya menggunakan media gambar dengan bahasa daerah

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu orang tua (Nurha) terkait dengan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahwa:

Saya menggunakan media gambar yang telah disiapkan dirumah akan tetapi anak saya sering lupa dengan nama-nama gambar yang ada pada media itu dan dia kembali bertanya kembali sama saya nama gambar itu.⁵⁶

⁵⁵ Ibu Humairah selaku guru TK, di TK Darulfalah Muhammadiyah Des, Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang (2 Maret 2021)

⁵⁶ Nurha selaku orang tua siswa di Rumah Des, Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang (2 Maret 2021)

Pendapat yang dikemukakan oleh Nurha selaku orang tua siswa mengenai hal tersebut bahwa media gambar yang telah disiapkan dirumah kadang dilupa oleh anak nama-nama gambar pada media tersebut. Akan tetapi ketika anak lupa dia kembali bertanya nama pada gambar tersebut kepada ibunya.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh salah satu orang tua (Hasna) terkait dengan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahwa:

setiap malam saya bertanya kepada anak saya nama gambar yang ada di buku yang sudah saya siapkan dirumah. Tapi dia kembali bertanya sama saya nama gambar tersebut karena lupa dengan nama media itu kadang juga dia hanya menyebutkan dengan bahasa duri.⁵⁷

Pendapat yang dikemukakan oleh Hasna selaku orang tua siswa mengenai hal tersebut bahwa setiap malam orang tua selalu bertanya tentang media gambar yang telah disediakan oleh orang tua di rumah akan tetapi anak tersebut kembali bertanya kepada orang tua dikarenakan lupa dengan nama media tersebut.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh salah satu orang tua (Nurlela) terkait dengan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahwa:

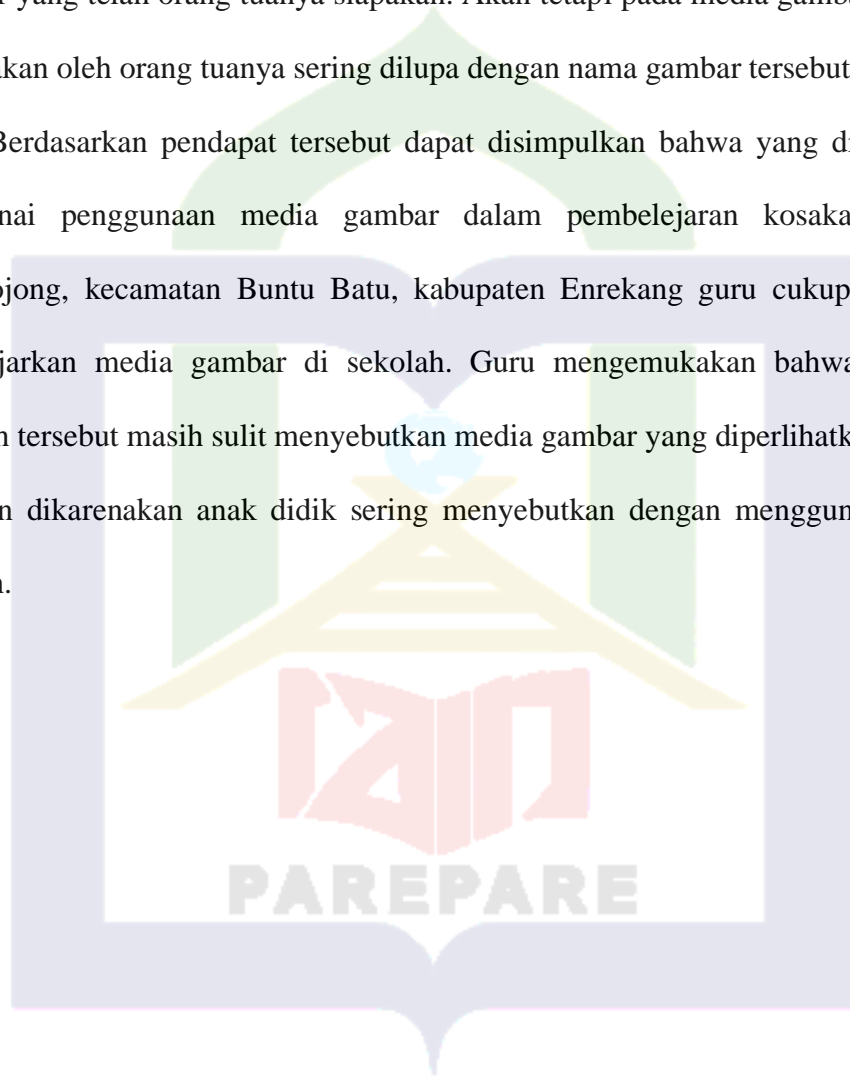
saya mengajarkan media gambar karena ada saya siapkan media gambar di rumah dan saya tempel di dinding yang sering ditempati anak saya agar dia selalu melihat dan menyebutkan media gambar itu. Akan tetapi dia sering lupadengan gambar itu.⁵⁸

⁵⁷ Hasna selaku orang tua siswa di Rumah Des, Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang (2 Maret 2021)

⁵⁸ Nurlela selaku orang tua siswa di Rumah Des, Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang (2 Maret 2021)

Pendapat yang dikemukakan oleh Nurlela selaku orang tua siswa mengenai hal tersebut bahwa sudah disiapkan media gambar di rumah khususnya ditempat yang sering ditempati oleh anaknya agar supaya anaknya selalu menyebutkan media gambar yang telah orang tuanya siapakan. Akan tetapi pada media gambar yang telah disiapkan oleh orang tuanya sering dilupa dengan nama gambar tersebut

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dihadapi guru mengenai penggunaan media gambar dalam pembelejran kosakata di Desa Latimojong, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang guru cukup sulit dalam mengajarkan media gambar di sekolah. Guru mengemukakan bahwa anak pada sekolah tersebut masih sulit menyebutkan media gambar yang diperlihatkan oleh guru didepan dikarenakan anak didik sering menyebutkan dengan menggunakan bahasa Daerah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di Tk Darulfalah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran kosakata di Taman kanak-kanak Darulfalah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang Penggunaan media gambar yang berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap kosakata telah ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menambah penguasaan kosakata, meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menambah kemampuan membaca anak, membantu perkembangan berbicara, perkembangan bahasa, meningkatkan kosakata, dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Berbeda jika peserta didik hanya mendengarkan informasi secara verbal (lisan) dari guru, maka peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan dengan baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat,

menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan Media Gambar anak didik di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong adalah masih minimnya penggunaan bahasa terhadap anak dikarenakan peserta didik campur dalam satu ruangan sebanyak kurang lebih 20 peserta didik dan umur mereka berbeda-beda sehingga anak didik yang masih dibawah umur 5 tahun minim akan dengan penggunaan bahasa dengan baik, sehingga pada proses pembelajaran media gambar ada sebagian anak yang hanya diam tidak menyebutkan media gambar yang diperlihatkan oleh gurunya dan ada juga anak yang spontan menyebutkan media gambar dengan kurang tepat dikarenakan gambar yang diperlihatkan dengan yang mereka sebut hampir memiliki gambar yang sama.

C. Saran

Sehubung dengan pembahasan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

Kepada guru Tk Darul Falah Muhammadiyah Latimojong diharapkan agar lebih kreatif dalam megajarkan media gambar kepada anak didik. Guru bisa menggunakan media gambar dengan meciptakan sendiri media gambar. Dan lebih memperhatikan anak didik yang belum bisa menguasai kosakata dengan baik dan

lebih serius dalam mengajarkan penggunaan media gambar dalam Pembelajaran Kosakata.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Karim

Al-Ghazali, Imam Ihya Ulumuddin Beirut Dar al-Kitab al-Islami. Terjemahannya

Anjarwati, Eka. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Khunti Kota Semarang" Universitas Negeri Semarang, 2016.

Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

Aulina, Chirun Nisak. "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak usia 5-6 Tahun. " PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 1, no, 2 (2012): 131. <https://doi.org/10.21070/pedagogia>.

Aprinawati, lis the use of serial image to omprove early childhood, early childhood education jurnal. (2017)

Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2008.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: akulturasi metodologis kearah ragam varian konterporer*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Byrnes, Junia, dan Barbara A Wasik "Using Photography as a Learning Tool in Early Childhood Classroom." *Childhood Education* 85, no 4 (2012) 243-48 [https://doi.org/10.1080/00094056.2009, 10523090](https://doi.org/10.1080/00094056.2009.10523090).

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung Pustaka Setia, 2002

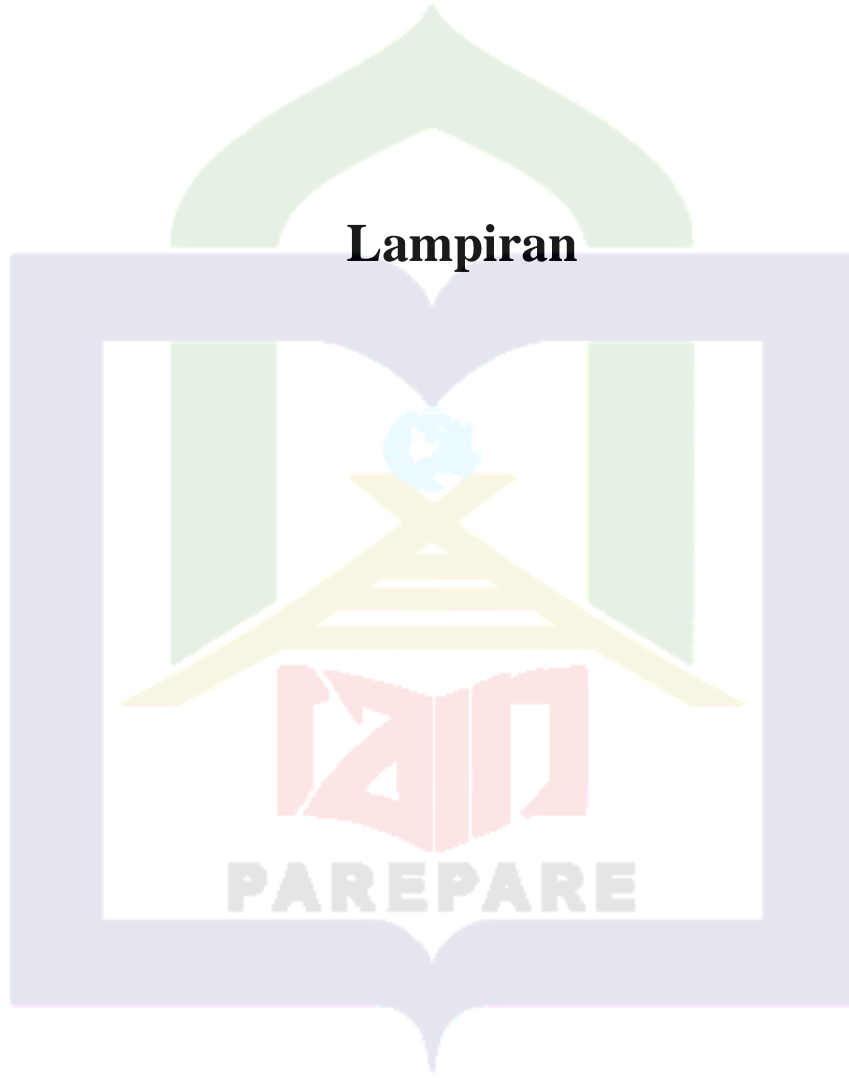
Djiwandono, Sunardi. *Tes Bahasa Pegangan hogi Pengujur Bahusa*, Jakarta Indeks, 2011

- Djuanda Dadan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006)
- Ghony, M Junaidi, dan Fauzan Almanshur. Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta Ar-Ruzz Media, 2012
- Hamzah, Nur Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Pontianak: Press, 2015.
- Hasanah, Nur Lailatul. "Hubungan antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini "Universitas Negeri Jember, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak 5 ed. Jakarta Erlangga, 1999.
- Hadits Riwayat Imam Bukhari
- Kustandi, Cecep, Bambang Sucipto, dan Risman Sikumbang Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013. Madyawati, Lilis Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana, 2017
- Malini, Ni Komang Sri, Ni Ketut Suarni, dan 1 Made Suara "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Taman Kanak-Kanak" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 1, no. 1 (2013)
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rincka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelma Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurhadi. Tara Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.

- Nurhasanah, Dewi, dan Fadlilah Aisyah Amini Amini. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Media Gambar." *Tarbiyah al-Aulad* 3, no. 1 (2018): 37-48.
- Pramessti, Utami Dewi "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Teka-Teki Silang Jurnal Putika 11, no 1 (2015) Rohani, Ahmad Media Instruksional Edukatif Jakarta PT Rineka Cipta, 1997
- Sadiman, Arief S. R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Harjito. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfatuannya* Depok PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung Alfabeta, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* Bandung:Alfabeta, 2008.
- Sukaesi, Yanti, dan Leli Halimah "Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak " *Cakrawala Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2018) <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10548>.
- Sukardi *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Tarigan, Henry Guntur *Pengajaran Kosakata* Bandung Angkasa, 1989. Trianto *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010,

- Utama, Ferdian. "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini" *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 433-57
- Widiyaningsih. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Di TK Aba Miliran Muja Muju Umbulharjo, Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>. 2017
- Wirani, Ida Ayu Sukma Wirani, I Ketut Paramarta, Ida Bagus Rai, dan Ida Bagus Made Ludy Paryatna. "Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini." *LOKABASA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya* 10. no 2 (2019); 117-23 <https://doi.org/10.17509/jlb v 1012>.
- Zakariah. M Azkariah Vivi Afriam & KH. M. Zakariah, *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Action Research and Development*, (Yayasan PP Al-Mawaddah Warahma: Gramedia, 2020).

Lampiran



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Responden Guru TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong

1. Nama Ibu Guru?
2. Latar belakang pendidikan?
3. Lama menjadi pengajar secara keseluruhan?
4. Lama menjadi pengajar di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong?
5. Apa saja media pembelajaran yang pernah diterapkan untuk anak TK?
6. Apakah pernah menggunakan media gambar dalam pembelajaran? Media gambar apa saja?
7. Jika ya, bagaimana cara menggunakannya? Jika tidak, mengapa tidak menggunakannya?
8. Bagaimana hasil menggunakan media gambar di TK?
9. Menurut Ibu, apa kelebihan menggunakan media gambar?
10. Menurut Ibu, apa kekurangan menggunakan media gambar?
11. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata anak TK Darul Falah Muhammadiyah yang Ibu tahu?
12. Apakah anak sudah bisa mengingat kosakata dengan baik?
13. Apa faktor dan penghambat dalam peningkatan kosakata yang baik untuk anak TK?
14. Kosakata apa saja yang menurut Ibu layak diajarkan untuk anak TK?
15. Menurut Ibu, apakah media gambar dapat meningkatkan kosakata anak di TK?
16. Menurut Ibu, apakah ciri seorang anak telah mengalami peningkatan kosakata?

B. Pedoman Wawancara untuk Responden Orang Tua Siswa TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong

1. Nama Anak?
2. Usia Anak?
3. Nama Bapak/Ibu?
4. Mengapa memilih menyekolahkan anak di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong?

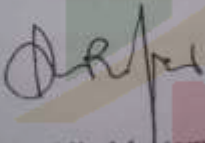
5. Bagaimana perkembangan anak sebelum dan setelah menempuh Pendidikan di TK Darul Falah Latimojong?
6. Bagaimana perkembangan kosakata anak Bapak/Ibu sejauh ini?
7. Apakah Bapak/Ibu turut membantu meningkatkan kosakata anak?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang media gambar?
9. Jika ya, apakah Bapak/Ibu menyediakan media gambar untuk anak di rumah?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah media gambar dapat meningkatkan kosakata anak?
11. Setujukah Bapak/Ibu jika media gambar ini diterapkan di pembelajaran TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong? Mengapa?


Parepare, 13 Juni 20

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 196203081992031001


Drs. Abdullah Thahir, M.Si
NIP. 196405141991021002

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Srasang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepa.ac.id, email: mail@iainparepa.ac.id

Nomor : B.591/tn.39.5.1/PP.00.9/02/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Elmatiana
Tempat/Tgl. Lahir : Angin-angin, 02 Desember 1999
NIM : 17.1800.007
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Angin-angin, Desa Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peningkatan Kosakata Melalui Media Gambar Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 26 Februari 2021

Wakil Dekan I,



Muhammad Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0421)-21079
ENREKANG

Nomor : 87/DPMPTSP/IP/III/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Enrekang, 02 Maret 2021
Kepada
Yth. Kepala TK Darul Faiah Latimojong
Di_
Kec. Buntu Batu

Berdasarkan Surat Dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B.591/In.39.5.1/PP.00.9/02/2021, tanggal 26 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elmatiana
Tempat Tanggal Lahir : Angin-Angin, 02 Desember 1999
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Angin-Angin desa Latimojong Kec. Buntu Batu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Peningkatan Kosakata Melalui Media Gambar di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 02 Maret 2021 s/d 18 Maret 2021

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
Plt. Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

SYAMSUDDIN, S.Pt., M.Si
Pangkat Pembina Tk. I
Nip : 19710115 200003 1 007

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Buntu Batu.
04. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
05. Yang bersangkutan (Elmatiana).
06. Pertinggal.

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITIAN

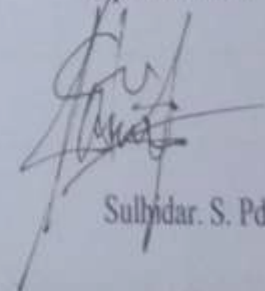
Kepala TK Darulfalalah Muhammadiyah Latimojong dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Elmatiana
Nim : 17.1800.007
Kampus : Institut Agama Islma Negeri Parepare (IAIN)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Keterangan : Telah melakukan penelitian Kualitatif dengan judul " Peningkatan Kosakata Melalui Media Gambar di Taman Kanan-Kanak Darulfalalah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat doperlukan seperlunya

Angin-angin, 18 maret 2021

Kepala Sekolah



Sullydar. S. Pd

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/tanggal

Jumat 5 Maret 2021

Waktu

Dokumen yang diteliti

A. Pengamatan Dikotom

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah dokumen ini tercetak?	.	.
2.	Apakah dokumen ini tersusun rapi dan sistematis?	.	.
3.	Apakah dokumen ini dibuat secara berkala?	.	.
4.	Apakah dokumen ini menyajikan terkait media gambar?	.	.
5.	Apakah dokumen ini menyajikan terkait kosakata?	.	.
6.	Apakah dokumen ini dimiliki oleh setiap guru?	.	.
7.	Apakah dokumen ini terbaru?	.	.

B. Pengamatan Lapangan

Dokumen yang tersedia di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong yaitu:

C. Catatan dokumentasi:

Dokumentasi guru dan orang tua dilaksanakan di rumah karena selama pandemi covid-19 beserta didik hanya masuk sekolah satu kali dalam satu minggu saja

Guru TK, _____
Mengetahui
Observer,
Elmatiana
Latimojong, _____ 2021

PAREPARE

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/tanggal : Jumat / 5 Maret 2021
Waktu :
Dokumen yang diteliti :

A. Pengamatan Dikotom

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah dokumen ini tercetak?		
2.	Apakah dokumen ini tersusun rapi dan sistematis?		
3.	Apakah dokumen ini dibuat secara berkala?		
4.	Apakah dokumen ini menyajikan terkait media gambar?		
5.	Apakah dokumen ini menyajikan terkait kosakata?		
6.	Apakah dokumen ini dimiliki oleh setiap guru?		
7.	Apakah dokumen ini terbaru?		

B. Pengamatan Lapangan

Dokumen yang tersedia di TK Darul Falah Muhammadiyah Latimojong ya

C. Catatan dokumentasi:

Dokumentasi guru dan orang tua dilaksanakan di rumah karena selama pandemi covid-19 peserta didik hanya masuk sekolah satu kali dalam satu minggu

Latimojong, _____ 2021

Mengetahui

Kepala TK,



Observer,



IAIN

PAREPARE

Elmatiana

PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari/tanggal : Jumat, 5 Maret 2021

Waktu :

A. Pengamatan Dikotom

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah TK menyiapkan media gambar untuk pembelajaran?		
2.	Apakah tersedia media gambar di dalam kelas?		
3.	Apakah tertempel media gambar di dinding kelas?		
4.	Apakah tersedia media gambar di ruang guru?		
5.	Apakah tersedia media gambar di luar kelas/halaman?		
6.	Apakah media gambar dapat disentuh langsung oleh anak?		
7.	Apakah media gambar variatif?		
8.	Apakah media gambar tercetak?		

B. Pengamatan Lapangan

1. Media gambar yang tersedia di TK yaitu:

2. Kosakata yang tersedia di TK yaitu:

C. Catatan observasi:

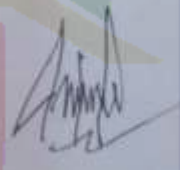
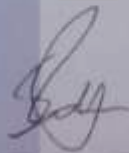
TK Darul Falah tidak dilengkapi dengan fasilitas sedemikian TK pada umumnya seperti toilet kebun mini lapangan atau area bermain anak. Seragam peserta didik hanya satu yakni pakaian obhgaya yang hanya dipakai dihari sunat. Perencanaan semua menggunakan silbab. Peserta didik datang menggunakan bakak, karena jarak antara rumah dan sekolah tidak jauh.

Latimojong, _____ 2021

Mengetahui

Guru TK,

Observer,



Elmatiana

PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari/tanggal : Jumat, 5 Maret 2020

Waktu :

A. Pengamatan Dikotom

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah TK menyiapkan media gambar untuk pembelajaran?		
2.	Apakah tersedia media gambar di dalam kelas?		
3.	Apakah tertempel media gambar di dinding kelas?		
4.	Apakah tersedia media gambar di ruang guru?		
5.	Apakah tersedia media gambar di luar kelas/halaman?		
6.	Apakah media gambar dapat disentuh langsung oleh anak?		
7.	Apakah media gambar variatif?		
8.	Apakah media gambar tercetak?		

B. Pengamatan Lapangan

1. Media gambar yang tersedia di TK yaitu:

2. Kosakata yang tersedia di TK yaitu:

C. Catatan observasi:

TK Darul Fakhri tidak dilengkapi dengan fasilitas sederhana TK pada umumnya seperti toilet, kebun mini, lapangan atau area bermain anak seragam peserta didik hanya satu yakni pakaian olahraga yang hanya dipakai dihari Jumat. Perempuan semua menggunakan silbab peserta didik datang berjalan kakik karena jarak antara rumah dan sekolah tidak jauh.

Guru TK,



Mengetahui

Observer,



Elmatiana

Latimojong,

2021

PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN

Hari/tanggal : jumat, 5 Maret 2021
 Waktu :

A. Pengamatan Dikotom

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah TK menyiapkan media gambar untuk pembelajaran?		
2.	Apakah tersedia media gambar di dalam kelas?		
3.	Apakah tertempel media gambar di dinding kelas?		
4.	Apakah tersedia media gambar di ruang guru?		
5.	Apakah tersedia media gambar di luar kelas/halaman?		
6.	Apakah media gambar dapat disentuh langsung oleh anak?		
7.	Apakah media gambar variatif?		
8.	Apakah media gambar tercetak?		

B. Pengamatan Lapangan

1. Media gambar yang tersedia di TK yaitu:

2. Kosakata yang tersedia di TK yaitu:

C. Catatan observasi:

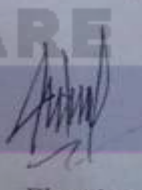
TK Darul Falah tidak dilengkapi dengan fasilitas sederhana TK pada umumnya seperti toilet kebun mini, lapangan, atau area bermain anak. Seragam peserta didik hanya satu yakni pakaian olah raga yang hanya dipakai di hari Jumat. Perempuan semuanya memaunakan siskab. Peserta didik datang bersatu kaki karena jarak antara sekolah dan rumah tidak jauh.

Latimojong, _____ 2021

Mengetahui

Kepala TK,

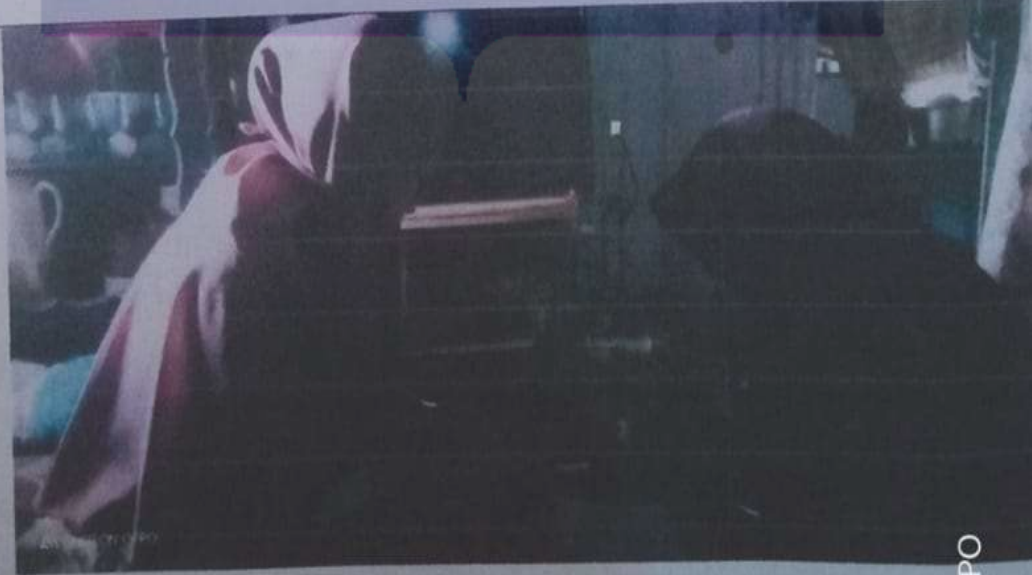
Observer,

Elmatiana



Peneliti melakukan wawancara dengan Orang Tua Siswa



Tampak ruangan kelas



Biografi Penulis



Elmatiana adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Alimuddin dan Janaiyah sebagai Anak tunggal dari pasangan tersebut. Penulis dilahirkan di Angin-angin, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Desember 1999

Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 182 Angin-angin pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2012, yang penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 SATAP Baraka dan lulus pada tahun 2015, pada tahun 2017 lulus di MAN 1 Enrekang. Pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Dan Adab, jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selama masa perkuliahan penulis melakukan praktek pengalaman lapangan di salah satu sekolah Tk di Dusun Angin-angin. Setelah itu penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Latimojong.

Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di Taman Kanak-kanak Darul Falah Muhammadiyah Latimojong Kabupaten Enrekang